

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Artinya pendidikan sangat penting, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Pendidikan menjadi acuan terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, sehingga peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang (Siregar, 2010).

Perkembangan dunia yang kian pesat yang meliputi berbagai aspek kehidupan, menjadi tantangan di era globalisasi dalam upaya mempersiapkan generasi masa depan, termasuk siswa yang memiliki kompetensi multidimensional. Untuk menghadapi dinamika tersebut, maka siswa harus mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga diperlukan perubahan paradigma dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perubahan-perubahan yang telah dilakukan oleh pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional dengan pembaharuan kurikulum pendidikan, yang sampai saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Nasional (K-13). Dalam Kurikulum Nasional (K-13), guru dituntut untuk lebih inovatif, kreatif, dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif

dalam segala proses pembelajaran sehingga kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (BSNP 2006).

Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alam dan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Fenomena alam dalam pembelajaran biologi dapat ditinjau dari objek, persoalan, tema, dan tempat kejadiannya. Pembelajaran biologi memerlukan kegiatan penyelidikan, baik melalui observasi maupun eksperimen, sebagai bagian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Melalui kerja ilmiah, siswa dilatih untuk memanfaatkan fakta, membangun konsep, prinsip teori sebagai dasar untuk berpikir kreatif, kritis, analitis, dan divergen (BSNP 2006).

Keterampilan proses yang digunakan dalam sains, antara lain: mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil kegiatan melalui berbagai cara, seperti: lisan, tertulis, diagram, menafsirkan, membuat prediksi, menganalisis, mensintesis, dan melakukan percobaan secara terstruktur (Depdiknas, 2002). Karena itu setiap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sedapat mungkin menelaah dan merenungkan lagi hakekat dan makna belajar sehingga keputusan yang diambil untuk sebuah pembelajaran benar-benar tepat sasaran. Seorang guru biologi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi, inovatif dalam mengorganisasikan proses pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, serta mempunyai segudang kreativitas dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan karena aktivitas dan atusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Untuk menciptakan kondisi ini guru harus bisa mendorong dan meningkatkan peran siswa di dalam menemukan ide atau gagasan. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya berperan serta tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain secara komunikatif.

Salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa untuk bisa proaktif dalam belajar. Model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerjasama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreatif.

Dari berbagai model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yang memiliki kesetaraan yang sama dalam sintaksnya salah satunya yaitu pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* dan tipe *Numbered Heads Together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* bertujuan untuk membiasakan siswa untuk belajar berkelompok dalam rangka

memecahkan masalah atau mengerjakan tugas. Disamping itu pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan masalah, kemudian pemberian nomor pada masing-masing siswa serta pemberian pertanyaan dan jawaban sesuai dengan nomor yang ditunjuk guru. Siswa diharapkan aktif dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru (Eduk, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Lebo (2010) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi saling ketergantungan Di SMP Swasta Mentari Bolok Kupang Tahun Ajaran 2010/2011, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwin (2015) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 2 Banawa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dan Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa biologi kelas X pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa biologi kelas X pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* Dan tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup di SMA Negeri 3 Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan hasil belajar mengajar dan salah satu alternatif dalam pembelajaran biologi.

2. Bagi Siswa

Untuk memotivasi belajar memecahkan permasalahan biologi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, secara kooperatif dan sikap saling menghargai sesama teman.

3. Bagi sekolah

Sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Yang tertarik dengan masalah pembelajaran disekolah maka hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.